

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN TINGKAT KECEMASAN LANJUT USIA TERHADAP COVID-19

Richard Jonathan Sitohang, Idauli Simbolon

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No 288, Parongpong, Bandung Barat

*Email: [Richjonathan12@gmail.com](mailto:Richjonathan12@gmail.com)*

*[Idauli.simbolon@unai.edu](mailto:Idauli.simbolon@unai.edu)*

### Abstrak

*Corona Virus Disease (COVID-19) adalah penyakit menular yang dapat ditularkan dari seseorang yang positif COVID-19 melalui percikan cairan dari mulut atau hidung saat batuk dan bersin. COVID-19 ini sudah menimbulkan kecemasan di kalangan masyarakat global khususnya lanjut usia yang sangat rentan kepada penularan penyakit ini. Asumsi dasar penelitian ini adalah lansia yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap COVID-19 dapat menurunkan kecemasan mereka terhadap penularan penyakit COVID-19 ini. Oleh Karena itu penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan lansia terhadap COVID-19, dan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive corelation* dengan jenis data diperoleh berdasarkan *survei* menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan. Populasinya adalah lansia dengan jumlah sampel 32 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui *google form*. Analisis data menggunakan SPSS. Didapati bahwa tingkat pengetahuan lansia termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 79.92%. Sementara pada tingkat kecemasan lansia terdapat dalam kecemasan ringan/tanpa gejala sebanyak 63% Hubungan tingkat pengetahuan dan kecemasan berada pada kategori hubungan lemah dengan nilai *r* hitung adalah -0,091 namun nilai *p-value* 0,619>0,05 yang mengindikasikan tidak ada hubungan yang signifikan hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan lansia terhadap COVID-19.*

**Kata Kunci:** COVID-19, Kecemasan, Pengetahuan

### Abstract

*Corona Virus Disease (COVID-19) is a contagious disease that can be transmitted from someone who is positive for COVID-19 through droplets from the mouth or nose when coughing and sneezing. COVID-19 has caused anxiety among the global community, especially the elderly who are very vulnerable to the transmission of this disease. The basic assumption of this study is that the elderly who have a good level of knowledge about COVID-19 can reduce their anxiety about the transmission of the COVID-19 disease. Therefore, this study aims to describe the level of knowledge and anxiety level of the elderly about COVID-19, and to find out whether there is a significant relationship between the two variables. The method used in this research is *descriptive correlation* with the type of data obtained based on a survey using a questionnaire on the level of knowledge and the level of anxiety. The population is the elderly with a sample size of 32 people. Data were collected using a questionnaire distributed via *google form*. Data analysis using SPSS. It was found that the knowledge level of the elderly was in the moderate category with an average score of 79.92%. Meanwhile, the level of anxiety in the elderly is mild / without symptoms as much as 63%. The relationship between the level of knowledge and anxiety is in the weak relationship category with the calculated *r* value of -0.091 but the *p-value* is 0.619> 0.05 which indicates there is no significant relationship. between the level of knowledge and the level of anxiety in the elderly about COVID-19.*

**Key words:** Anxiety, COVID-19, Knowledge

## PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan hadirnya *new emerging infectious disease* yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease (COVID-19)*. *Corona virus* adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis *Corona Virus* baru yaitu *Sars-CoV-2*, yang dilaporkan pertama kali terdapat di Wuhan China pada 31 Desember 2019 (KEMENKES, 2020). Saat ini *COVID-19* telah menjadi ancaman yang serius di Diseluruh dunia , terlebih khusus di Indonesia, sehingga *COVID-19* ini disebut menjadi pandemi global.

*Corona Virus Disease (COVID-19)* adalah penyakit menular yang dapat ditularkan melalui kontak secara langsung dengan penderita yang ditularkan melalui air liur, droplet ataupun melalui udara yang buruk. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus *COVID-19* akan mengalami gangguan pernafasan ringan, sedang hingga berat, atau dapat sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Lanjut usia yang memiliki penyakit komorbid seperti masalah diabetes, penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, kemungkinan besar akan mengembangkan penyakit lebih serius (WHO, 2020).

Berdasar pada Undang Undang Nomor 13 Tahun 1998, mengenai Kesejahteraan Lanjut Usia, lanjut usia merupakan seseorang yang telah mencapai usia diatas 60 tahun , (KEMENKES, Lanjut Usia, 2016). Lanjut usia adalah seseorang mengalami perubahan fisik, biologis, kejiwaan dan sosial karena usia nya. Perubahan ini akan berpengaruh besar pada seluruh aspek kehidupan lanjut usia, termasuk pada kesehatannya (Suputra, 2013). Lanjut usia adalah tahap akhir dalam kehidupan manusia. Menjadi tua adalah suatu keadaan yang pasti terjadi di dalam kehidupan manusia.

Menjadi tua adalah proses yang alamiah (Setiyawan, 2013). Kematian paling banyak terjadi pada penderita *COVID-19* yang berusia 80 tahun ke atas, dengan persentase mencapai 21,9%. Hal itu terjadi karena lanjut usia sering dikaitkan dengan kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit oleh karena fungsi fisiologisnya berangsur-angsur berkurang antara lain sistem imun tubuh (KEMENKES, 2020).

Setiap harinya, angka penderita *COVID-19* semakin meningkat, bahkan menyerang setiap orang dan tidak memandang dari segala usia (Suwandi & Malinti, 2020). Sampai saat ini secara global, terhitung pada tanggal 10 November 2020, angka penderita *COVID-19* sudah mencapai 51,357,865 kasus, dan yang meninggal sebanyak 1,271,370 orang. Di Indonesia sendiri sampai tanggal 10 November 2020, sudah terdapat 444,348 kasus, dan yang meninggal sebanyak 14,761 orang (Worldometer, 2020). Pandemi *COVID-19* ini bisa mengakibatkan stress pada seseorang terutama pada lanjut usia, hal itu diakibatkan oleh perasaan cemas yang berlebihan yang dialami lanjut usia tersebut, perasaan cemas tersebut muncul karena pada umur mereka yang sudah tua, dan merasa bahwa dirinya sangat rentan terkena penyakit , terutama virus *corona*. (PUSPENSOS, 2020). Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada lansia antara lain pada kurangnya pendidikan, keadaan fisik, sosial budaya, lingkungan dan situasi, umur (Hasanah, 2017).

Pengetahuan sangat berdampak kepada status mental seseorang dan tentunya memperkaya kehidupan seseorang. Pengetahuan memiliki ciri-ciri khas seperti ontologi (mengenai apa), epistemologi (bagaimana) dan untuk apa (aksiologi). Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Diharapkan setiap orang yang memiliki pengetahuan yang baik akan

memiliki perilaku yang baik juga. Kecemasan adalah emosional negatif yang dapat dirasakan oleh manusia, munculnya perasaan dan pikiran yang tegang, biasanya dapat disertai dengan gejala detak jantung kencang, berkeringat, dan sesak (Suwandi & Malinti, 2020)

Kecemasan merupakan perasaan yang normal yang dimiliki manusia, karena saat merasa cemas manusia disadarkan dan diingatkan bahwa ada situasi bahaya yang mengancam. Kecemasan dapat mengganggu aktifitas bila kecemasan itu berlebihan dan terjadi secara terus menerus dan tidak dapat dikontrol (Dewi & Fauziah, 2018)

Lansia harus memiliki pengetahuan tentang *COVID-19*. Karena dengan adanya pengetahuan, maka lansia dapat meminimalisir rasa cemas pada dirinya. Dijelaskan bahwa pengetahuan yang kurang mengenai *COVID-19* dapat menimbulkan kecemasan karena informasi yang diterima sangat beragam. Kecemasan ini dapat menurunkan imunitas tubuh dan tentunya dapat menyebabkan seseorang rentan terhadap infeksi termasuk *COVID-19* khususnya pada lansia (Sirait, 2020). Ditambahkan pula oleh Probosuseno dimana lansia rentan terhadap berbagai macam infeksi bakteri, virus maupun penyakit termasuk *COVID-19*. Ini diakibatkan oleh terjadinya penurunan kapasitas fungsional organ-organ tubuh lansia sesuai dengan penuaan.

Lansia mengalami penurunan kapasitas fungsional hampir pada seluruh sistem tubuhnya, termasuk imunitasnya sehingga rentan terhadap infeksi apapun. Sebagai contoh beberapa fungsi tubuh yang menurun seiring pertambahan usia: hilangnya kelenjar timus, kulit semakin menipis, kelenjar lendir berkurang dan fungsi organ-organ tubuh menurun. Khususnya nafsu makan berkurang

yang menyebabkan asupan nutrisi tidak tercukupi. Kondisi itu mengakibatkan kecepatan tubuh saat merespons tidak secepat dan seefektif saat muda (Probosuseno, 2020). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara tingkat pengetahuan lansia mengenai *COVID-19* ini dengan kecemasan yang dialami selama pandemik pada lansia di Panti Jompo Kasih Bapa.

## METODE PENELITIAN

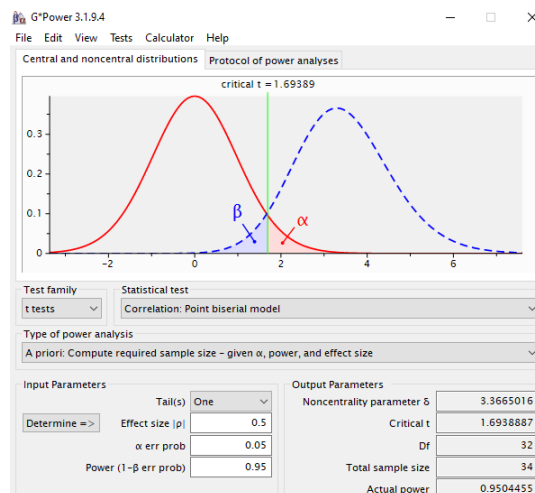
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *cross-sectional* dengan metode survei. Populasi merupakan lansia, dengan tehnik pengambilan sampel secara *convenience* dengan metode *snowballing* dimana lansia dan keluarga diminta kesediaannya untuk merekomendasikan lansia lainnya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini berhubung dengan situasi pandemic *COVID-19* sehingga yang seharusnya penelitian ini dilakukan di panti Wredha dialihkan menjadi online.

Kriteria inklusi adalah laki-laki dan perempuan dengan usia pra-lansia (45 tahun-59 tahun) dan lansia (60 tahun ke atas), dapat membaca dan menggunakan smartphone atau ada keluarga/pengasuh yang dapat menolong mengisi kuesioner. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan *Gpower* korelasional analisis dengan ketentuan bahwa hubungan pengetahuan dan kecemasan pada penelitian-penelitian terdahulu adalah tinggi maka dapat digunakan nilai hubungan (*effect size*) 0.5,  $\alpha$  error (0.05) dan  $1-\beta$  error (0.95). Dengan perhitungan menggunakan *Gpower* didapati sample minimal 34 responden. Perhitungan *Gpower* dapat dilihat pada gambar-1. Lokasi Penelitian adalah di Pontianak tepatnya pada jemaat Gereja Agape

Pontianak.

Variabel dalam penelitian ini adalah: tingkat pengetahuan (*independent variable*) dan tingkat kecemasan (*dependent variable*) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, peneliti menggunakan kuesioner yang sudah valid dan nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* adalah  $0,550 > 0,05$  (Saputra & Simbolon, 2020).

Pada kuesioner ini , terdapat 21 pertanyaan , antara lain: pengertian *COVID-19*, penyebab terjadinya, tanda dan gejala, pencegahan serta pengobatan (WHO, 2020, Satgas *COVID-19*, 2020). Untuk tingkat kecemasan menggunakan instrumen yang sudah lazim digunakan termasuk di Indonesia (Suwandi dan Malinti 2020) yaitu *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Tingkat kecemasan terdiri dari 89 butir pernyataan yang dikelompokkan ke dalam 14 kategori penting diantaranya mencakup penilaian tentang perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, perasaan depresi, gejala somatic/fisik (otot), gejala somatic/fisik (sensorik), gejala kardiovaskuler, gejala respiratori (pernapasan), gejala gastrointestinal (pencernaan), gejala urogenital (perkemihan dan kelamin), gejala autonom, dan tingkah laku (sikap).



Gambar-1 Perhitungan Ukuran Sample

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *google form* dimana link survei ini dibagikan melalui aplikasi *Whatsapp* kepada responden. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2021.

Penelitian ini telah lulus uji etik dengan No.130/KEPK-FIK.UNAI/EC/XII/20

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak *SPSS*. Untuk tingkat pengetahuan pertanyaan yang benar diberi nilai 1 dan apabila salah diberi nilai (0). Sedangkan untuk mengetahui tingkat kecemasan, menggunakan *skala Likert* dimana jika responden memilih jawaban tidak ada gejala (keluhan) diberi nilai (0) gejala ringan nilai (1), gejala sedang nilai (2), gejala berat nilai (3), gejala berat sekali (4). Hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan dilakukan uji *korelasi bivariate* setelah dilakukan uji normalitas menggunakan one- sample Kolmogorov-Smirnov test. Nilai korelasi diinterpretasikan sebagai berikut:

- +1. Hubungan linear positif sempurna
- +0.70 Hubungan linear positif yang kuat
- +0.50 Hubungan linear positif yang sedang
- +0.30. Hubungan linear positif yang lemah
- 0 Tidak ada hubungan yang linear
- 0.30. Hubungan linear negatif yang lemah
- 0.50 Hubungan linear negatif yang sedang
- 0.70. Hubungan linear negatif yang kuat
- 1 Hubungan linear negatif sempurna

## HASIL PENELITIAN

Dari 34 jumlah responden yang ditetapkan maka hanya 32 orang yang bersedia untuk berpartisipasi dan bersedia mengisi kuesioner melalui *google form* sehingga seluruh responden dijadikan sampel dalam penelitian ini.



Tabel.1 Distribusi Responden Sesuai Usia

Karakteristik Usia	Frekuensi (N=32)	%
50-53	4	12.5
54-57	13	40.7
58-61	7	21.8
62-65	3	9.3
66-70	2	6.3
71-75	3	9.4
Total	32	100.00

Berdasarkan Tabel.1 telah didapati bahwa responden yang berusia 50-53 tahun berjumlah 4 orang (12.5%), usia 54-57 tahun sebanyak 13 orang (40.7%), usia 58-61 tahun berjumlah 7 orang (21.8%), usia 62-65, 3 orang (9.3%), usia 66-70 berjumlah 2 orang (6.3%), dan usia 71-75 sebanyak 3 orang (9.4%), maka dari itu disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah usia 54-57 (40.7%) sebanyak 13 orang.

Tabel.2 Distribusi Responden Sesuai Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi (N=32)	%
Laki-laki	18	56.25
Perempuan	14	43.75
Total	32	100.00

Dapat diketahui pada Tabel.2 bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (56.25%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (43.75%). Maka dari itu, responden terbanyak dengan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 18 orang (56.25%).

Tabel. 3 Analisis Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%	Rata-rata (%)
Kurang	5	15.7	66.4
Cukup	2	6.2	76
Baik	12	37.5%	85.09
Sangat baik	13	40.6%	92.2
Total	32	100%	79.92

Skor tingkat pengetahuan: <70%=kurang, 70-79%=cukup, 80-89%=baik, dan 90-100%=sangat baik

Berdasarkan Tabel.3, didapati tingkat pengetahuan lansia yang kurang sebanyak 5 orang (15.7%), tingkat pengetahuan cukup 2 orang (6.2%), baik sebanyak 12 orang (37.5%), dan sangat baik sebanyak 13 orang (40.6%). Lansia yang memiliki jumlah banyak yaitu 13 orang dengan tingkat pengetahuan cukup (79.92%). Berdasarkan hasil skoring tingkat pengetahuan lansia masuk dalam kategori cukup.

Tabel.4 Analisis Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	%
Tanpa Gejala	20	63
Ringan	7	24
Sedang	3	10
Berat	1	4
Total	32	100
Total Mean 0.469		

Skor Mean: 3.26-4.00 cemas berat, 2.51 – 3.25 sedang, ≤ 2.50 ringan/tanpa gejala

Berdasarkan hasil pada tabel.4 menunjukkan bahwa lansia yang memiliki tingkat kecemasan dengan tidak ada gejala dengan nilai rata-rata yaitu 20 responden (63%), kecemasan dengan

gejala ringan 7 responden (24%), kecemasan dengan gejala sedang 3 (10%), kecemasan dengan gejala berat 1 (4%). Berdasarkan analisis deskriptif ditemukan nilai *mean* adalah 0.469. Dengan demikian tingkat kecemasan lansia berada pada kategori ringan.

Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan Lanjut Usia terhadap *COVID-19* maka dilakukan uji korelasi *bivariate*. Karena pengetahuan dan kecemasan mempunyai distribusi normal. Maka uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson product moment*. Analisis hubungan kedua variabel ini dapat dilihat pada tabel. 5.

Tabel.5 Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan

	Pengetahuan	Kecemasan
Pengetahuan	1	-0.091
Pearson Correlation		0.619
Sig. (2-tailed)		
N	32	32
Kecemasan	-0.091	1
Pearson Correlation		0.619
Sign (2-tailed)		
N	32	32

Berdasarkan tabel 5 nilai signifikansi (*2-tailed*) atau *p-value* 0,619>0,05 yang menunjukkan hubungan yang tidak signifikan oleh karena itu  $H_0$  diterima bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variable.

## PEMBAHASAN

Menurut Syahrudin (2020) penuaan penduduk Indonesia berkembang pesat, sehingga saat ini penduduk lanjut usia di Indonesia mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu sekitar 24 juta dan tahun 2020 diperkirakan akan meningkat sekitar 30-40 juta jiwa, manusia usia lanjut ialah

seseorang yang karena usianya mengalami perubahan yakni perubahan ini memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatan lansia. Penelitian lain mengatakan bahwa *COVID-19* telah menjadi angsa hitam pada seluruh sektor dalam kehidupan manusia saat ini. Angsa hitam merupakan sebuah metafora untuk menggambarkan suatu kejadian tidak terduga yang menimbulkan konsekuensi ekstrim. Mulai dari anak hingga dewasa, setiap orang dapat terinfeksi. Salah satunya adalah Lansia (Respati, 2020)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan Lansia dalam kategori cukup (79.92%). Peneliti berasumsi bahwa lansia memiliki pengetahuan cukup baik dalam menghadapi *COVID-19*. Menurut Fuadi (2016), pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. Untuk memutus rantai dari penyebaran *COVID-19* salah satu hal yang diperlukan ialah pengetahuan yang baik dari lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awis Hamid Dani dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pengetahuan lansia dalam kategori cukup (Sirait, 2020).

Pada dasarnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang *COVID-19* adalah baik adanya . Hal ini telah didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2020) yang telah menemukan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan *COVID-19* di Indonesia khususnya dalam melakukan *social distancing*.

Pada penelitian Yanti dkk ini juga mereka menambahkan dimana pada tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan yang cukup layak. Diharapkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi mengenai suatu permasalahan dalam hal ini termasuk permasalahan kesehatan.

Tingkat pengetahuan tentang *COVID-19* pada lansia dalam kategori cukup masih dapat ditingkatkan. Dengan pengetahuan yang baik maka penularan dapat diminimalkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan bahan bacaan kepada lansia, menganjurkan untuk mendengar informasi aktual tentang *COVID-19* dari sumber sumber atau media-media yang dapat dipercaya (Saputra & Simbolon, 2020).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat kecemasan lansia berada dalam kategori ringan/tanpa gejala. Ini terbukti karena mayoritas responden yaitu berjumlah 20 responden (63%) tidak memiliki gejala dan sebagian kecil mengalami kecemasan yang ringan. Namun ada juga responden mengalami kecemasan berat 1 orang (4%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada yang lansia yang merasa cemas terhadap *COVID-19*.

Karena pengetahuan merupakan dasar dari tindakan seseorang, sehingga menstimulus seseorang untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan dapat diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dan pengetahuan yang cukup memungkinkan seseorang mengurangi kecemasan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi (Mukhoirotin, 2016).

Meskipun tingkat pengetahuan maupun tingkat kecemasan lansia terhadap *COVID-19* berada dalam sebagian besar dalam kategori cukup baik artinya meskipun sudah

lanjut usia namun, lansia masih memiliki pengetahuan dalam berpartisipasi untuk mencegah penularan dan *COVID-19* dan lansia terbanyak tidak memiliki gejala tentang kecemasan terhadap *COVID-19*. Menurut (Sirait,2020) kecemasan atau *anxiety* merupakan suatu kondisi psikologis atau bentuk individu berupa ketegangan, kegelisahan, kekhawatiran yang berkesan dengan perasaan terancam dan ketakutan oleh ketidakpastian pada masa mendatang bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah pengetahuan yg kurang (Suwandi dan Malinti, 2020).

Kecemasan adalah ketakutan, kekhawatiran dan kegelisahan yang berdampak pada perubahan perilaku seperti, menarik diri dari lingkungan, sulit fokus dalam beraktivitas, susah makan, mudah tersinggung, rendahnya pengendalian emosi amarah, tidak logis, susah tidur (Jarnawi, 2020). Itulah sebabnya dengan pengetahuan yang cukup maka kecemasan dapat diturunkan dan tentunya dampak-dampak negatif dari kecemasan itu sendiri. Sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat menimbulkan kecemasan. Seperti yang ditemukan oleh Manurung et al. (2020) siswa yang berpengetahuan rendah memiliki kecemasan yang berat.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan lansia tentang tentang *COVID-19*. Walaupun tidak signifikan ada hubungannya dalam kategori rendah namun didapati bahwa tingkat pengetahuan berada dalam kategori cukup dan tingkat kecemasan

ringan. Walaupun belum bisa digeneralisasi namun diharapkan dengan hasil penelitian ini sekelompok lansia tidak terlalu cemas terhadap *COVID-19*.

Pada penelitian-penelitian selanjutnya dapat diteliti faktor-faktor atau koping mekanisme apa yang digunakan lansia untuk mengurangi kecemasan selain meningkatkan pengetahuan mereka. Pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor masih dibutuhkan evaluasi tentang faktor-faktor lain seperti faktor ekonomi, hubungan keluarga, dan faktor lainnya. Untuk itu peneliti menyarankan dalam penelitian-penelitian berikutnya untuk mengkaji faktor-faktor lainnya yang dapat menyebabkan kecemasan pada lanjut usia.

## DAFTAR PUSTAKA

Dewi, I. P., & Fauziah, D. (2018).

PENGARUH TERAPI SEFT  
TERHADAP PENURUNAN  
TINGKAT KECEMASAN  
PADA PARA PENGGUNA  
NAPZA.

Jurnal  
Keperawatan  
Muhammadiyah,  
19.

Dr. dr Probosuseno, S. K.-G. (2020,  
April 21). Universitas Gajah  
Mada.

Retrieved from Pakar UGM  
Paparkan Penyebab Lansia  
Rentan Terinfeksi Covid:  
[https://ugm.ac.id/id/berita/19320-  
-pakar-ugm-paparkan-  
penyebab-  
lansia-rentan-  
terinfeksi-covid](https://ugm.ac.id/id/berita/19320-pakar-ugm-paparkan-penyebab-lansia-rentan-terinfeksi-covid)

FUADI, F. I. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat dalam Mencegah Leptospirosis di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan., 17.

Hasanah, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7.

Jarnawi. (2020). Mengelola Cemas Di Tengah Pandemi Corona. *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam*, 60.

KEMENKES. (2016, May 29). Lanjut Usia. Retrieved from KEMENKES: [https://www.kemkes.go.id/resour-  
es/  
download/pusdatin/infodatin/infoda-  
tin%20lansia%202016.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20lansia%202016.pdf)

KEMENKES. (2020, November 10). Covid-19. Retrieved from Kemenkes: [http://www.padk.kemkes.go.id/articled/read/2020/04/23/21/hindari-  
lansia- dari-covid-19.html](http://www.padk.kemkes.go.id/articled/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html)

Kuswati, A., Sumedi, T., & Hartati. (2019). Pengaruh Reminiscence Therapy Terhadap Fungsi Kognitif. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 8.

Manurung, E., & Siagian, N. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan n Siswa SMA Swasta terhadap Pandemi Covid-19. *Nursing Inside Community*, 8.



- Mukhrotin, & Taufik, M. L. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Menarche pada Remaja Putri. *Journal of Holistic Nursing Science*, 8.
- PUSPENSOS. (2020, June 25). Covid-19. Retrieved from Pusat Pelayanan Sosial:  
<https://puspensos.kemsos.go.id/mew-aspadai-psikosomatis-lansia-di-masa-pandemi>
- Respati, T. (2020). Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19). Jl.Purnawarman No.63 Bandung 40116 Jawa Barat: Pusat Penerbitan Universitas (P2U) Unisba.
- Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Program Lockdown untuk mengurangi Penyebaran Covid-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama di Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Journal*, 1-7.
- Sirait, H. S. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA YANG MENGALAMI HIPERTENSI. *Jurnal Kesehatan*, 5.
- Suwandi, G. R., & Malinti, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid- 19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan. *MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 9.

Syahrudin. (2020). Kebugaran Jasmani Bagi Lansia Saat Pandemi Covid-19. JUARA : Jurnal Olahraga, 9.

WHO. (2020, November 10). Covid-19. Retrieved from  
Coronavirus:[https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)

Worldometer. (2020, November 10). Covid-

19. Retrieved from Worldometer:  
<https://www.worldometers.info/coronavirus/>

Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, Revi Gama Hatta, Yuliana Mahdiyah Da'at, Natalia Sri, & Nawan. (2020). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat terhadap Kebijakan Jaga Jarak sebagai Cara Pencegahan Penularan COVID- 19 di Indonesia. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 5